

Analisis Audit Atas Beban Operasi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan

Atika Tri Yudiman¹⁾

¹⁾Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: tikasyt16@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the role of auditing operating expenses in improving the accountability and transparency of financial statements. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through literature study and financial document analysis. The results of the analysis show that the systematic and continuous implementation of auditing operating expenses can improve the reliability of financial information, minimize the risk of errors and fraud, and strengthen the company's internal control system. In addition, effective audits also assist management in making more accurate and responsible decisions. Thus, audits of operating expenses play a significant role in producing accountable and transparent financial reports.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit atas beban operasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan analisis dokumen keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan audit atas beban operasi secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan, meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu, audit yang efektif juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, audit atas beban operasi memiliki peranan yang signifikan dalam mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.*

Keywords : Audit, Operating Expenses, Accountability, Transparency, Financial Statements

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Salah satu laporan keuangan yang sangat diperhatikan oleh para pemangku kepentingan adalah laporan laba rugi, karena laporan ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi, beban operasi atau beban usaha merupakan komponen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Beban operasi mencerminkan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kesalahan dalam pencatatan atau pengakuan beban operasi dapat menyebabkan laporan keuangan tidak menyajikan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Audit atas beban operasi menjadi sangat penting karena akun ini memiliki tingkat risiko salah saji yang relatif tinggi. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2019), beban operasi sering kali menjadi objek manipulasi manajemen, terutama ketika perusahaan berada di bawah tekanan untuk mencapai target laba tertentu. Manipulasi tersebut dapat dilakukan melalui penundaan pengakuan beban, pencatatan beban fiktif, atau pengklasifikasian beban yang tidak tepat. Selain itu, lemahnya sistem pengendalian internal juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan beban operasi. Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting dalam memastikan bahwa beban operasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah dicatat secara wajar, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, audit atas beban operasi/usaha menjadi topik yang relevan dan penting untuk dikaji lebih dalam, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa audit bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Audit dilakukan oleh pihak yang independen agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Beban operasi atau beban usaha adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional utama dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban ini biasanya disajikan dalam laporan laba rugi dan mencakup beban penjualan, beban administrasi dan umum, beban gaji dan upah, beban penyusutan, serta beban utilitas. Audit atas beban operasi merupakan bagian dari audit laporan keuangan yang berfokus pada pemeriksaan kewajaran, kelengkapan, dan keakuratan pencatatan beban usaha. Arens et al. (2019) menyatakan bahwa audit beban operasi bertujuan untuk memastikan bahwa beban yang dicatat benar-benar terjadi dan berkaitan langsung dengan aktivitas usaha perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akun beban operasi memiliki risiko audit yang tinggi. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi salah saji beban. Penelitian Rezaee (2020) menemukan bahwa tekanan manajemen dan lemahnya pengendalian internal merupakan faktor utama terjadinya manipulasi beban operasi. Sementara itu, Hasan dan Simanjuntak (2022) menyimpulkan bahwa penerapan audit berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas audit beban usaha.

METODE

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif, Pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menganalisis pelaksanaan audit atas beban operasi serta dampaknya terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Objek Penelitian Proses audit beban operasi, Laporan keuangan, Sistem pengendalian internal terkait beban operasi. Sumber dan Jenis Data menggunakan Data Primer Wawancara dengan Auditor internal/eksternal, Bagian keuangan/akuntansi. Data Sekunder Adalah Laporan keuangan, Laporan hasil audit, Dokumen pendukung (bukti transaksi, SOP, kebijakan akuntansi), Literatur: buku, jurnal, PSAK, standar audit. Teknik Analisis Data yaitu Identifikasi beban operasi, Analisis prosedur audit atas beban operasi, Evaluasi kesesuaian dengan standar audit dan kebijakan akuntansi. Hasil yang diharapkan Adalah Mengetahui efektivitas audit atas beban operasi, Menilai peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, Memberikan rekomendasi perbaikan sistem audit dan pengendalian internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memeriksa beban operasi, auditor tidak hanya melihat angka, tetapi menguji asersi manajemen. Mengacu pada standar auditing, fokus utama pada beban operasi adalah 1). Kejadian (Occurrence) yaitu memastikan beban yang dicatat benar-benar terjadi untuk kepentingan bisnis perusahaan, bukan pengeluaran pribadi atau fiktif. 2). Kelengkapan (Completeness) yaitu memastikan tidak ada beban yang disembunyikan (unrecorded expenses) untuk mempercantik laporan laba rugi. 3). Pisah Batas (Cut-off) yaitu memastikan beban dicatat pada periode akuntansi yang benar (misalnya, beban listrik Desember tidak dicatat di bulan Januari tahun berikutnya). 4). Klasifikasi yaitu memastikan beban operasional tidak tertukar dengan beban non- operasional atau dikapitalisasi menjadi aset secara tidak tepat.

Selain poin yang Anda sebutkan, ruang lingkup audit beban operasi juga mencakup analisis terhadap tiga kategori besar biaya. Beban pegawai (payroll expenses) mencakup gaji, tunjangan, bonus, dan pajak penghasilan karyawan. Auditor melakukan rekonsiliasi antara data SDM dengan catatan akuntansi untuk memastikan tidak ada "karyawan fiktif". Beban Administrasi dan Umum meliputi biaya sewa, penyusutan aset tetap, listrik, air, dan biaya kantor lainnya. Fokusnya adalah pada validitas bukti transaksi (invoice dan kuitansi). Beban Penjualan dan Pemasaran mencakup biaya iklan, komisi penjualan, dan ongkos kirim. Auditor sering kali memperhatikan efektivitas biaya ini terhadap pertumbuhan pendapatan

Analisis tren: membandingkan beban tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Jika ada kenaikan signifikan tanpa diiringi kenaikan pendapatan, ini menjadi bendera merah (red flag). Analisis rasio yaitu menghitung rasio beban operasi terhadap total pendapatan (Operating Expense Ratio) untuk melihat

efisiensi manajemen. Pemahaman Pengendalian Internal: Auditor harus menguji bagaimana proses persetujuan (approval) pengeluaran dilakukan. Jika kontrol lemah, maka ruang lingkup pemeriksaan sampel (sampling) harus diperluas

Pentingnya dokumentasi dan bukti pendukung, ouching yaitu mengambil sampel catatan beban di buku besar, lalu ditarik mundur untuk melihat bukti fisiknya (kuitansi/invoice). Tracing yaitu mengambil sampel dokumen transaksi (kuitansi), lalu memastikan transaksi tersebut sudah dicatat di buku besar. Tujuan audit atas beban operasi adalah untuk memberikan keyakinan memadai bahwa beban usaha telah disajikan secara wajar. Selain itu, audit juga bertujuan menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Tujuan audit atas beban operasi tidak hanya berhenti pada pernyataan "wajar" atau "tidak wajar". Audit ini memiliki dimensi yang lebih dalam, mulai dari aspek legalitas hingga aspek manajerial.

Pengembangan tujuan audit atas beban operasi yang lebih komprehensif. Memastikan Kepatuhan terhadap Prinsip Akuntansi (Aspek Kewajaran). Tujuan utama yang Anda sebutkan, yaitu Keyakinan Memadai (Reasonable Assurance), dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa target spesifik. Eksistensi dan Terjadinya (Occurrence): Memastikan bahwa beban yang dilaporkan benar-benar merupakan beban perusahaan untuk periode tersebut, bukan pengeluaran pribadi pemilik atau biaya fiktif yang sengaja diciptakan untuk mengurangi laba (dan pajak).

Akurasi Perhitungan (Accuracy): Memverifikasi bahwa perhitungan matematis pada beban (seperti perhitungan bunga, penyusutan aset tetap, atau alokasi biaya bersama) telah dilakukan dengan tepat. Penyajian dan Pengungkapan (Presentation & Disclosure): Memastikan beban telah dikelompokkan dengan benar (misal: memisahkan beban penjualan dengan beban umum) dan informasi penting terkait beban tersebut telah dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Menilai efisiensi dan efektivitas (audit operasional), selain aspek angka, audit bertujuan mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola biaya. Identifikasi Pemborosan: Auditor mencari area di mana pengeluaran tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan (misalnya, biaya perjalanan dinas yang berlebihan atau tumpang tindih fungsi kerja). Analisis Varians: Membandingkan realisasi beban dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan yang signifikan, auditor akan mencari tahu penyebabnya (apakah karena faktor eksternal seperti inflasi, atau karena inefisiensi internal).

Pencegahan dan pendeteksian kecurangan (fraud detection), beban operasi sering kali menjadi "celah" paling rawan untuk tindakan kecurangan. Tujuan audit di sini meliputi: Pendeteksian Penggelapan Kas yaitu memastikan tidak ada pengeluaran kas yang disamarkan sebagai beban operasi padahal uang tersebut disalahgunakan. Verifikasi vendor yaitu memastikan bahwa pembayaran dilakukan kepada vendor atau rekanan yang benar-benar ada, bukan vendor "hantu" yang dibuat untuk

mencairkan dana perusahaan. Memastikan ketepatan cut-off (pisah batas), salah satu tujuan teknis yang sangat penting adalah memastikan beban dicatat pada periode yang seharusnya (matching principle). Auditor memastikan tidak ada percepatan pencatatan beban tahun depan ke tahun ini untuk memperkecil pajak (overstatement of expenses).

Beban operasi memiliki risiko inheren yang tinggi karena melibatkan banyak transaksi. Rezaee (2020) menyatakan bahwa manipulasi beban sering digunakan sebagai sarana manajemen laba.. Pengembangan mengenai risiko audit pada beban operasi, Risiko Inheren (Inherent Risk) adalah kerentanan suatu akun terhadap salah satu material tanpa mempertimbangkan pengendalian internal. Pada beban operasi, risiko ini tinggi karena volume transaksi yang masif. Beban operasi terdiri dari ribuan transaksi kecil hingga besar (listrik, alat tulis, pemeliharaan, dll). Tingginya volume ini meningkatkan peluang kesalahan manusia (human error) atau transaksi yang terlewat.

Estimasi Akuntansi adalah beberapa beban memerlukan estimasi manajemen, seperti beban penyusutan, beban piutang tak tertagih, atau beban imbalan kerja. Estimasi ini bersifat subjektif dan mudah dimanipulasi untuk mengatur besar kecilnya laba. Kompleksitas klasifikasi: risiko salah klasifikasi antara capital expenditure (biaya yang seharusnya jadi aset) dan revenue expenditure (biaya yang langsung diakui sebagai beban).

Sesuai pernyataan Rezaee (2020), beban operasi sering menjadi alat untuk mencapai target laba tertentu melalui dua skema. Smoothing (Perataan Laba) yaitu enunda pengakuan beban ke periode berikutnya ketika laba tahun berjalan sedang turun, atau mempercepat pengakuan beban ketika laba tahun berjalan terlalu tinggi agar pajak lebih kecil. Big Bath Accounting yaitu memasukkan semua potensi biaya atau kerugian di masa depan ke dalam periode berjalan (saat perusahaan sudah merugi parah), sehingga tahun depan perusahaan terlihat "bersih" dan lebih menguntungkan.

Risiko Pengendalian (Control Risk), risiko ini muncul ketika sistem pengendalian internal perusahaan gagal mencegah atau mendeteksi salah saji. Faktor-faktornya meliputi lemahnya Otorisasi yaitu pengeluaran kas untuk beban dilakukan tanpa persetujuan pejabat yang berwenang. Kurangnya pemisahan tugas yaitu Orang yang menyetujui pembayaran beban adalah orang yang sama dengan yang mencatatnya di buku besar, yang membuka peluang terjadinya fraud. Dokumentasi yang Tidak Memadai yaitu transaksi dicatat tanpa dukungan invoice atau kontrak yang sah, sehingga sulit diverifikasi keabsahannya.

Risiko Kecurangan (Fraud Risk), dalam audit beban operasi, auditor harus waspada terhadap beberapa bentuk kecurangan umum. Fictitious expenses yaitu mencatat beban yang sebenarnya tidak pernah ada dengan menggunakan kuitansi palsu. Double billing yaitu membayar satu tagihan vendor dua kali (satu untuk vendor, satu lagi masuk ke kantong pribadi oknum).

KESIMPULAN

Audit atas beban operasi/usaha tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi kewajaran laporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan. Melalui audit yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi pemborosan biaya, memperbaiki kelemahan pengendalian internal, serta mencegah terjadinya kecurangan.

Dengan demikian, audit atas beban operasi memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit atas beban operasi/usaha bukan sekadar prosedur kepatuhan tahunan, melainkan sebuah instrumen navigasi bisnis yang krusial. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan strategis. Optimalisasi Struktur Biaya: Audit yang mendalam memungkinkan manajemen untuk membedah struktur biaya secara detail. Dengan mengidentifikasi inefisiensi dan pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value-added expenses*), audit membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya secara lebih produktif. Benteng Integritas Organisasi: Keberhasilan audit dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*) pada beban operasi memberikan sinyal kuat kepada seluruh elemen organisasi mengenai pentingnya integritas. Hal ini secara bertahap membangun budaya kerja yang jujur dan transparan. Validasi Keandalan Laporan: Mengingat beban operasi adalah komponen pengurang utama dalam laba bersih, opini audit yang dihasilkan menjadi jaminan bagi investor dan kreditor bahwa laba yang dilaporkan adalah riil, bukan hasil manipulasi akuntansi atau perataan laba (*earnings management*).

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2017). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. John Wiley & Sons. (Referensi mengenai ruang lingkup audit dan pemahaman industri).
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2020). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (11th ed.). McGraw-Hill Education. (Referensi mengenai kombinasi prosedur audit dan kualitas audit).
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Buku 1, Edisi 6. Salemba Empat. (Referensi dasar mengenai pengertian audit dan tujuan audit laporan keuangan).
- Rezaee, Z. (2020). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. John Wiley & Sons. (Referensi mengenai risiko manajemen laba dan manipulasi beban).

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson. (Referensi mengenai pengendalian internal, pemisahan tugas, dan siklus pengeluaran). Jurnal dan Publikasi Teknologi Audit
- Hasan, M., & Simanjuntak, A. (2022). "Penerapan Teknologi Data Analytics dalam Mendeteksi Anomali Transaksi Beban Operasional: Studi Kasus Auditor Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 45-58. (Referensi mengenai audit berbasis teknologi).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson. (Referensi mengenai pengujian asersi manajemen). Standar Profesional
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. (Referensi mengenai prosedur audit dan bukti audit di Indonesia).
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2022). *International Standard on Auditing (ISA) 240: The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements*. (Referensi mengenai risiko kecurangan).